

## **ANALISIS RESEPSI PENERIMAAN PUBLIK PADA ODGJ**

### **DI DUSUN KEBONDALEM DESA BANDARSEDAYU TAHUN 2022**

Tatiana Aulia Shakila Dhani

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

shakiladhani99@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Permasalahan ODGJ di masyarakat masih menjadi suatu permasalahan yang tak kunjung selesai. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, 19 juta penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental dan emosional dan 12 juta penduduk Indonesia mengalami depresi. Stigma buruk yang masih melekat kepada para pengidap gangguan jiwa masih marak terjadi di masyarakat. Dalam menerima hadirnya ODGJ tentu menghadapi tantangan tertentu, kultur budaya yang melatar belakangi masyarakat juga bisa menjadi salah satu faktor cara masyarakat menerima ODGJ. Meskipun masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai ODGJ bukan berarti masyarakat memiliki penerimaan yang baik terhadap ODGJ. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang penerimaan publik pada ODGJ dengan subjek utama adalah masyarakat di Dusun Kebondalem Desa Bandarsedayu. Dengan menggunakan analisis resepsi, penelitian ini akan mengetahui sejauh apa penerimaan masyarakat dalam memaknai ODGJ yang tinggal di tengah masyarakat Dusun Kebondalem Desa Bandarsedayu. Apakah masyarakat sekitar kediaman ODGJ sudah menerima hadirnya ODGJ yang hidup bersama-sama dengan mereka. Dari penelitian ini akan didapatkan keberagaman pemaknaan dari setiap informan dengan satu pesan yang diterima. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang memengaruhi pemaknaan pesan setiap informan.

**Kata Kunci:** ODGJ, Penerimaan Publik, Analisis Resepsi, Pemaknaan Pesan

**RECEPTION ANALYSIS OF PUBLIC ACCEPTANCE ON *ODGJ***  
**IN KEBONDALEM HAMLET, BANDARSEDAYU VILLAGE IN 2022**

Tatiana Aulia Shakila Dhani

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

shakiladhani99@gmail.com

**ABSTRACT**

The problem of people with mental disorders in the community is still an unfinished problem. According to the 2018 Basic Health Research, 19 million people over the age of 15 experience mental and emotional disorders and 12 million Indonesians suffer from depression. The bad stigma that is still attached to people with mental disorders is still rife in the community. Accepting the presence of people with mental disorders certainly faces certain challenges, the cultural background of the community can also be a factor in the way people accept people with mental disorders. Even though the community has good knowledge about people with mental disorders, it does not mean that the community has a good acceptance of people with mental disorders. So researchers are interested in conducting more in-depth research on public acceptance of people with mental disorders with the main subject being the community in Kebondalem Hamlet, Bandarsedayu Village. By using reception analysis, this study will determine the extent of public acceptance in interpreting people with mental disorders who live in the community of Kebondalem Hamlet, Bandarsedayu Village. Have the people around the residence of people with mental disorders accepted the presence of people with mental disorders who live together with them. From this research, it will be obtained the diversity of meaning from each informant with one message received. This happens because of several factors that affect the meaning of each informant's message.

**Keywords:** People with Mental Disorders, Public Acceptance, Reception Analysis, Message Meaning